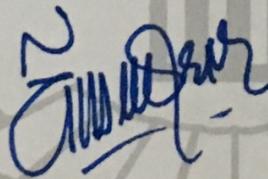


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vinnesia Dita Shintara
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 23 Oktober 1993
N.I.M : 2013310962
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

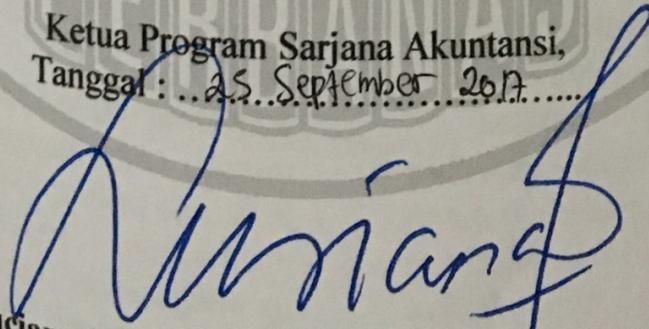
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 September 2017



(Erida Herlina, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 25 September 2017



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN TINGKAT SUKU BUNGATERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Vinnesia Dita Shintara
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2013310962@students.perbanas.ac.id
JL. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The main goal of the company is to maximize shareholder wealth that can be achieved by maximizing the value of the company. But sometimes companies fail to increase the value of the company, which one of the causes is less carefully the company in applying the factors that affect the value of the company. This makes the prospect of the company declining by shareholders. The purpose of this study was conducted to determine the effect of investment decisions, funding decisions, dividend policies, and interest rates on the value of the company proxies with Price to Book Value (PBV). Population in this research is automotive company listed in BEI year 2011-2016. Of the 13 listed companies, only 8 companies meet the criteria of the established research sample. Data analysis technique is done by using classical assumption test and hypothesis test using multiple regression analysis. The results of this study indicate that (1) investment decisions have an effect on firm value, (2) funding decisions have an effect on firm value, (3) dividend policy has no effect on firm value, and (4) interest rate has no effect on firm value.

Key words: *investment decision, funding decision, dividend policy, interest rate, and firm value*

PENDAHULUAN

Tahun ke tahun membuat persaingan bisnis di Indonesia khususnya sub sektor otomotif semakin ketat dan banyak persaingan sehingga mengharuskan para investor untuk lebih cermat dan teliti dalam menentukan perusahaan otomotif mana yang akan dijadikan investasi untuk ke depannya. Salah satunya perkembangan otomotif terbesar di ASEAN setelah Thailand adalah Indonesia. Perkembangan otomotif tersebut dipicu oleh pertumbuhan

ekonomi Indonesia yang stabil, serta pemberlakuan regulasi otomotif yang mendukung pertumbuhan pasar.

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki sebuah tujuan untuk mensejahterahkan pemilik perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran para investor, yang dapat mencapai fungsi manajemen keuangan di antaranya yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga.

Nilai perusahaan dengan harga saham saling keterkaitan. Oleh karena itu harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh investor. Salah satu keputusan pembagian dividen merupakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterima atas investasinya. Para investor mempunyai tujuan utama yaitu dengan meningkatkan kesejahteraannya dan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sehingga kebijakan dividen sangat penting untuk memenuhi kesejahteraan investor terhadap dividen dengan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan disisi yang lainnya (Wijaya dan Wibawa, 2010).

Pihak perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan perusahaannya yang sekaligus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada investornya. Bagi manajer nilai perusahaan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang tujuannya telah terwujud. Jika manajer tersebut telah mampu meningkatkan nilai perusahaan maka telah menunjukkan kinerja yang dilakukan baik bagi perusahaannya. Sedangkan bagi investor meningkatnya nilai perusahaan adalah suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan yang akan dijadikan investasi.

Salah satu keputusan yang diambil oleh seorang manajer adalah keputusan investasi sebelum investor menanamkan dananya pada perusahaan maka investor berhak mengetahui nilai perusahaan tersebut

bagaimana seorang manajer mengambil keputusan untuk berinvestasi. Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal. Sehingga dapat memberikan sesuatu yang positif bagi investor yang nantinya akan berinvestasi meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Menurut Pancawati (2009) menyatakan bahwa pengaruh yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana *Earning After Tax (EAT)* akan semakin meningkat dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, laba pun akan meningkat. Sedangkan menurut Rakhimsyah dan Gunawan (2011) kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang tinggi belum tentu akan memberikan dividen yang besar, karena kemungkinan perusahaan akan menggunakan hasil labanya yang akan digunakan sebagai tambahan modal untuk memutar kegiatan perusahaannya.

Selain keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan juga adalah tingkat suku bunga. Tandelilin (2001) menyatakan tingkat suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Hal ini akan membuat investor mengurangi investasi sehingga harga saham turun

dan nilai perusahaan juga akan mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan Yunitasari (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dalam jangka waktu pengambilan sampel yang digunakan dari tahun 2011-2016 dan obyek penelitian adalah perusahaan otomotif dan pengukuran variabel tingkat suku bunga menggunakan sensitivitas perusahaan yang tercermin dari harga saham terhadap perubahan tingkat suku bunga (β).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Swardjono (2013 : 583) menyatakan bahwa teori pensinyalan memiliki fungsi dalam menekankan informasi penting yang berguna bagi para investor dalam menetapkan keputusan investasi untuk pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat berubah keterangan, catatan ataupun gambaran keadaan di masa lalu, saat ini ataupun keadaan di masa depan yang berguna dalam memprediksi keadaan kelangsungan hidup di masa depan perusahaan. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2001) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek

perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang.

Teori sinyal menjelaskan mengenai perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan ini untuk memberikan sebuah informasi karena terdapat asimetri informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetri yaitu dengan memberikan sinyal pada pihak luar (investor dan kreditor), salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Asimetri informasi terjadi ketika seorang manajer memiliki informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan mengetahui informasi lebih cepat di dibandingkan pihak luar. Semakin jelas informasi keuangan yang didapatkan oleh manajer, maka semakin mudah untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kepentingannya. Sedangkan bagi pihak luar sebagai investor dapat menilai perusahaan dari informasi keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya

kemakmuran investor, nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan akan tinggi. Brealey *et al.* (2007) menyatakan bahwa nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun jangka panjangnya. Jika harga saham mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para investor, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan kesejahteraan para investor juga akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan investor melalui harga saham yang tinggi.

Keputusan Investasi

Investasi adalah mengorbankan aset yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan aset pada masa yang akan datang dengan jumlah yang lebih besar. Keputusan investasi merupakan langkah awal untuk menentukan jumlah aktiva yang dibutuhkan perusahaan secara keseluruhan sehingga keputusan investasi ini merupakan keputusan yang penting bagi perusahaan (Moeljadi, 2006). Dengan keputusan investasi, berarti memberikan jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah.

Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut juga likuiditas perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan kelangsungan operasi suatu perusahaan, karena akan berpengaruh terhadap struktur modal dan faktor *leverage* perusahaan baik *leverage* operasi maupun *leverage* keuangan. *Leverage* keuangan merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi investor. Jika perusahaan menetapkan kebijakan untuk menggunakan sumber dana dari utang, berarti *leverage* keuangan perusahaan meningkat, dan perusahaan akan menanggung biaya tetap berupa bunga.

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan yang ditahan sebagai cadangan bagi perusahaan. Dividen untuk dibagikan kepada para investor sebagai keuntungan dari laba perusahaan. Kebijakan dividen, yaitu suatu pengambilan keputusan oleh perusahaan mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham atau investor.

Kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu

perusahaan. Kebijakan ini akan melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu para investor sebagai pihak pertama dan pihak kedua perusahaan itu sendiri.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat bunga sering digunakan sebagai ukuran pendapatan yang diperoleh oleh para pemilik modal, tingkat bunga ini disebut juga dengan bunga simpanan atau bunga investasi. Oleh karena itu, maka tingkat bunga sekarang merupakan harga yang tersedia untuk dibayar oleh masyarakat yang membutuhkan uang yang terjadi di pasar modal. Menurut Sunariyah (2006), tingkat suku bunga mempunyai beberapa fungsi antara lain:

- a. Sebagai daya tarik bagi penabung individu, institusi, atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung investasi pada sektor-sektor ekonomi.

Hubungan Suku Bunga dengan Harga Saham, dapat dikatakan bahwa investor ingin melakukan investasi karena menginginkan keuntungan atau pertambahan modalnya tanpa menanggung risiko, perubahan suku bunga bank dapat mempengaruhi harga saham melalui tiga cara:

- a. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan secara umum dan profitabilitas perusahaan yaitu dividen dan harga saham biasa.

- b. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi hubungan antara perolehan dari obligasi dan perolehan dividen dari saham-saham dan oleh karena itu terdapat daya tarik yang relatif antara saham dan obligasi.
- c. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi psikologi para investor sehubungan dengan investasi kekayaan sehingga mempengaruhi harga saham.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Investasi adalah salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentu komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal yang direalisasikan di masa akan datang harus dipertimbangkan dengan teliti agar mempunyai nilai perusahaan. Investasi yang diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dari biaya modal, dengan kata lain menguntungkan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan investasi perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan dan harga saham yang semakin tinggi berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

H_1 : Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan adalah penyediaan dana yang bersumber dari

hutang untuk menyelesaikan hutang yang sebelum tanggal jatuh tempo dengan kondisi yang lebih menguntungkan misalnya dengan menerbitkan obligasi. Kondisi pasar yang sempurna dan terdapat pajak akan membuat perusahaan memutuskan untuk menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan modal sendiri, sehingga akan menurunkan biaya modal perusahaan sampai biaya hutang setelah pajak dan akan meningkatkan pengembalian bagi investor.

Pendanaan perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan sumber dana, yaitu pendanaan internal (laba ditahan) dan pendanaan eksternal (hutang, ekuitas, dan penerbitan saham). Apabila nilai dari hutang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang besar dan semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Selama suku bunga mengalami kenaikan, perusahaan dengan nilai hutang yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan dan akan menurunkan nilai perusahaan.

H₂ : Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menyangkut dengan masalah penggunaan laba yang menjadi hak para investor (Suad Husnan dan Enny, 2012). Laba bersih perusahaan bisa dibagikan kepada para investor sebagai dividen atau

ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Apabila perusahaan penerbit saham mampu untuk menghasilkan laba yang besar maka ada kemungkinan para investor akan menikmati keuntungan dalam bentuk dividen yang besar juga. Semakin tinggi nilai perusahaan akan memberikan keyakinan kepada para investor untuk memperoleh dividen di masa depan. Kenaikan dividen menyebabkan kenaikan harga saham yang berarti nilai perusahaan meningkat. Sementara menurunnya dividen akan menyebabkan penurunan harga saham yang berarti penurunan nilai perusahaan.

H₃ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Naiknya suku bunga dapat mendorong masyarakat untuk menabung, daripada memutarakan uangnya disektor tersebut. Kenaikan tingkat suku bunga akan ditanggung oleh investor, yaitu berupa kenaikan biaya bunga bagi perusahaan. Tingkat suku bunga pasar sangat fluktuasi sehingga sulit untuk ditebak oleh investor dan perusahaan.

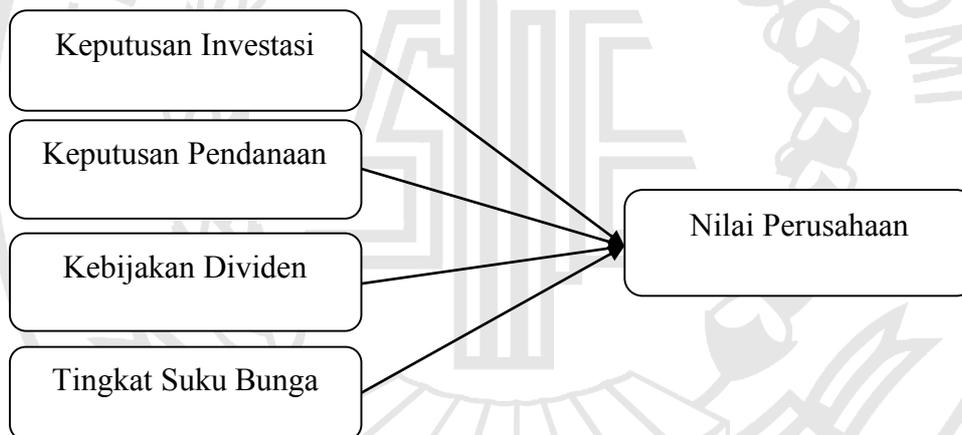
Tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan *go public*, dan harga saham yang nantinya secara langsung akan berdampak pada nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat suku bunga pasar maka nilai perusahaan akan menurun bagi

pandangan investor jika tingkat suku bunga naik maka konsumen akan memilih tidak melakukan tindakan konsumsi dikarenakan akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Peningkatan beban bunga akan memiliki dampak pada berkurangnya laba yang akan dihasilkan perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan berkurang maka akan membuat aliran kas yang dimiliki perusahaan akan ikut berkurang. Hal ini mempengaruhi aliran kas yang diterima perusahaan akan berkurang maka aliran kas yang akan diterima oleh investor berkurang juga dan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga

mengakibatkan harga saham turun hingga akhirnya nilai perusahaan akan turun.

H₄ : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016.

Rerangka pikiran yang mendasar penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan

melakukan analisis data dengan prosedur statistik atau pemodelan matematis (Sujoko, 2008). Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi maupun sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian

dan analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7). Pada penelitian ini pengumpulan data sekunder, karena data yang digunakan adalah data perusahaan otomotif yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Rancangan penelitian adalah rencana dari struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien dan efektif (Jogiyanto, 2007).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah penilaian investor tentang seberapa baik kondisi dari suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dalam suatu proses kegiatan selama beberapa tahun dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan yang dapat diukur dengan PBV (*Price to Book Value*). PBV menunjukkan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan untuk mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk menghasilkan keuntungan di masa yang mendatang. Hasil keputusan investasi yang tepat maka akan menghasilkan kinerja yang optimal

yang dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Total Assets Growth* (TAG). TAG dapat diukur dengan

$$TAG = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{t-1}}{\text{Total Asset}_{t-1}}$$

Keterangan :

TAG = Total Assets Growth (%)

Total Asset_t = Total Asset pada tahun t (tahun sekarang)

Total Asset_{t-1} = Total Asset pada tahun t-1 (tahun lalu)

Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut struktur keuangan perusahaan yang bersumber dari biaya hutang dan biaya modal. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam suatu perusahaan. Kebijakan dividen diproksikan dengan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$$

Keterangan :

DPR = Dividen Payout Ratio (%)
DPS = Dividen Per Share (Rp)
EPS = Earning Per Share (Rp)

Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham pada perusahaan *go public*, dan harga saham yang nantinya secara langsung akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut Agung Wibowo (2013) Pengukuran terhadap tingkat suku bunga dapat dilakukan menggunakan sensitivitas perusahaan yang tercermin dari harga saham terhadap perubahan tingkat suku bunga (β_1) dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda

$$HP_0 = \beta_0 + \beta_1 \text{SBI} + \beta_2 \text{IHSG} + e$$

Keterangan :

HP_0 = Return Saham
 β_0 = Konstanta
 β_1 = Sensitivitas Suku Bunga
 β_2 = Sensitivitas IHSG
SBI = Tingkat Suku Bunga pada setiap bulan
IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2016.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative*.

Purposive sampling yaitu pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu. Kriteria tertentu yaitu:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2016
2. Perusahaan otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2011-2016
3. Perusahaan otomotif yang membagikan dividen
4. Perusahaan otomotif yang menggunakan dalam bentuk Rupiah dalam pelaporannya pada tahun 2011-2016

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran nilai minimum, maksimum, sum, rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standart deviasi*), *range*, kurtosis, dan *skewness* (Syofian Siregar, 2013 : 95). Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran dari variabel-variabel yang diteliti yang terdiri atas variabel independen yaitu variabel keputusan investasi (TAG), variabel keputusan pendanaan (DER), variabel kebijakan dividen (DPR), dan variabel tingkat suku bunga. Uji statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan SPSS.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Uji

statistik digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Apabila nilai Sig $\geq 0,05$ statistik maka H_0 ditolak berarti data berdistribusi normal. Jika nilai Sig $< 0,05$ secara statistik maka H_0 diterima yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen, selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dari hasil output SPSS nilai *tolerance* $> 0,1$ (10%) dan jika nilai VIF yang dihasilkan < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari peneliti ke peneliti yang lain. Apabila varian dari peneliti ke peneliti yang lain tetap disebut homokedastisitas. Sedangkan apabila varian dari peneliti ke peneliti yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ maka variabel independen dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011 : 139).

Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan

nilai Durbin-Watson (DW) dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*), kriteria jika $dl < d_{hitung} < du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara parsial. Metode analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for the Social Science*), yang digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada pada penelitian ini untuk mengetahui apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif dengan menggunakan model sebagai berikut:

$$PBV = \beta_0 + \beta_1 TAG + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 SBI + e$$

Keterangan:

PBV	=	Nilai Perusahaan
β_0	=	Koefisien Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	=	Koefisien Regresi
TAG	=	Total Asset Growth
DER	=	Debt to Equity Ratio
DPR	=	Dividend Payout Ratio
SBI	=	Tingkat Suku Bunga
<i>e</i>	=	Estimasi Error

Uji Hipotesis

Uji F

Menunjukkan apakah secara simultan variabel independen (TAG, DER, DPR, dan SBI) secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Kriteria pengujian hipotesis tersebut bisa ditentukan dengan cara:

- a) Jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model regresi tidak fit
- b) Jika nilai Sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model regresi fit

Koefisien Determinasi (R^2)

Mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) Apabila hasil R^2 semakin besar maka semakin besar kemampuan TAG,

DER, DPR, dan SBI dalam menjelaskan nilai perusahaan (PBV).

Uji t

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) (Ghozali, 2011). Kriteria hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b. Jika sig $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran suatu data yang berhubungan dengan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi yang dihasilkan dari variabel-variabel yang akan di teliti.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga yang sebagai variabel independen sedangkan yang sebagai variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Berikut ini hasil data deskriptif yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TAG	37	-,0034	3,7714	,280395	,615959
DER	37	,2485	2,8203	1,16911	,757924
DPR	37	,0100	26,9900	1,15122	4,434921
SBI	37	-4,5167	13,7613	,027051	2,878671
PBV	37	,7600	11,7970	3,98214	2,845027
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 1 dari keseluruhan data yang diuji untuk periode 2011-2016 dapat diketahui bahwa data yang digunakan bersifat

heterogen untuk variabel keputusan investasi, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga karena nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar

deviasi. Data heterogen menunjukkan data yang digunakan beragam serta persebarannya jauh dari nilai tengahnya. Sedangkan variabel keputusan pendanaan dan nilai perusahaan data yang digunakan

bersifat homogen karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi. Data yang homogen bahwa variasi datanya kecil serta persebaran datanya tidak terlalu jauh dari nilai tengahnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	3,041
Keputusan invesatasi (TAG)	1,636
Keputusan pendanaan (DER)	,511
Kebijakan dividen (DPR)	-,100
Tingkat suku bunga	,007

Sumber : Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 3,041 + 1,636 + 0,511 - 0,100 + 0,007 + e$$

Analisis Uji Hipotesis Uji F

Tabel 3
Hasil Uji F

Model	F hitung	Sig
Regression	2,308	0,027

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji

Sumber : pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 3 merupakan hasil *output* uji F dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,027 < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti model regresi fit (baik) dan secara simultan signifikan menjadi penjelas terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji R²

Model	Adjusted R Square
1	0,129

Sumber : Pengolahan SPSS 22

Tabel 4 dapat dilihat pada adjusted R square sebesar 0,129 yang artinya bahwa variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan,

kebijakan dividen dan tingkat suku bunga mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 13% yang berarti bahwa terdapat faktor lain sebesar 87% yang tidak masuk dalam model dan hubungan korelasi variabel bebas keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, tingkat suku bunga terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan adalah lemah.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan

tingkat suku bunga secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Berikut hasil pengolahan SPSS uji t :

Tabel 5
Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig
Keputusan investasi	1,636	2,185	0,036
Keputusan pendanaan	0,511	1,549	0,043
Kebijakan dividen	-0,100	-0,964	0,342
Tingkat suku bunga	0,007	0,044	0,965

Sumber : Pengolahan SPSS 22

Berikut hasil dari pengujian parsial atau Uji t :

1. Variabel keputusan investasi (TAG) memiliki nilai signifikan sebesar 0,038 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena nilai signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$ sehingga kesimpulannya yaitu :
 H_1 : keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016
2. Variabel keputusan pendanaan (DER) memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,039 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima karena nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$ sehingga kesimpulannya yaitu :

H_2 : keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

3. Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,342 >$

0,05 sehingga kesimpulannya yaitu :

H_3 : kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

4. Variabel tingkat suku bunga (SBI) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,771 yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,965 > 0,05$ sehingga kesimpulannya yaitu :

H_4 : tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016

Pembahasan: Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah suatu keputusan untuk mengeluarkan dana pada saat sekarang untuk menghasilkan keuntungan di masa yang mendatang. Penelitian ini menggunakan pengukuran *Total Assets Growth*. Nilai perusahaan meningkat jika pengambilan keputusan investasi dengan tepat.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa keputusan investasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai B menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar 1,636. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpengaruhnya keputusan investasi yang diprosikan menggunakan *Total Assets Growth* (TAG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Total aset yang tinggi menunjukkan

aset yang dimiliki perusahaan bagus dapat dikelola dengan baik dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan juga meningkat. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Suroto (2015), Nasrum dkk (2015), Yunitasari (2014), Sari (2013), Ningsih dan Indarti (2012), Rakhimsyah dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa keputusan investasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan

Pendanaan adalah penyediaan dana yang bersumber dari hutang untuk menyelesaikan hutang yang sebelum tanggal jatuh tempo dengan kondisi yang lebih menguntungkan dan salah satu faktor penting ketika perusahaan akan mengambil sebuah keputusan dalam pendanaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur keputusan pendanaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan disimpulkan bahwa keputusan pendanaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Selain itu, nilai B menunjukkan angka yang positif yaitu sebesar 0,511. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan

pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi penggunaan pendanaan yang bersumber dari modal sendiri atau hutang akan semakin tinggi nilai perusahaan.

Sesuai dengan *Signalling Theory* nilai perusahaan meningkat pada hari pengumuman perusahaan-perusahaan yang meningkatkan proporsi penggunaan hutangnya. Peningkatan hutang dapat diartikan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang mendatang, sehingga penambahan hutang memberikan sinyal positif.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Nasrum dkk (2015), Ningsih dan Indarti (2012), Wijaya dan Wibawa (2010) menemukan bahwa keputusan pendanaan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan membayar kewajiban perusahaan dimasa yang mendatang.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen merupakan seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam suatu perusahaan. Kebijakan dividen diproksikan dengan melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 diterima dan

H_3 ditolak. Selain itu, nilai B menunjukkan angka yang negatif yaitu sebesar -0,100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau memiliki pengaruh negatif tapi tidak signifikan. Hal tersebut terjadi kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal suatu perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan memperoleh laba, bukan pada pembagian laba perusahaan untuk dividen ataupun laba ditahan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Suroto (2015), dan Ningsih dan Indarti (2012) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor tidak hanya mengharapkan *return* dari dividen saja namun mereka juga bisa mendapatkannya dari *capital gain*.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan

Tingkat suku bunga adalah harga dana yang dapat dipinjamkan besarnya ditentukan oleh preferensi dan sumber pinjaman berbagai pelaku ekonomi di pasar modal. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan sensitivitas harga saham terhadap perubahan tingkat suku bunga (SBI).

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_0 diterima dan H_4 ditolak. Selain itu, nilai B menunjukkan angka yang negatif yaitu sebesar 0,007. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan atau memiliki pengaruh positif tapi tidak

signifikan. Hal ini terjadi adanya kenaikan inflasi, sehingga tingkat suku bunga juga akan dinaikkan. Jika tingkat suku bunga naik maka investor akan lebih memilih tidak melakukan investasi dikarenakan akan meningkatkan beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Peningkatan beban bunga akan memiliki dampak pada berkurangnya laba yang akan dihasilkan perusahaan. Sehingga laba yang dihasilkan perusahaan berkurang maka akan membuat aliran kas yang dimiliki perusahaan akan ikut berkurang. Hal ini mempengaruhi aliran kas yang diterima perusahaan akan berkurang maka aliran kas yang akan diterima oleh investor berkurang juga dan membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi sehingga mengakibatkan harga saham turun hingga akhirnya nilai perusahaan akan turun dan para investor lebih memilih membeli obligasi. Sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah maka harga saham akan naik sehingga investor beralih ke pasar modal yang artinya para investor tidak terpengaruh dengan naiknya tingkat suku bunga yang tinggi terhadap harga saham karena harga saham cenderung murah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Yunitasari (2014), Rakhimsyah dan Gunawan (2011) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik

kesimpulan Variabel keputusan investasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu berarti Total aset yang mengalami penurunan menunjukkan aset yang dimiliki perusahaan kurang baik dan prospek pertumbuhan perusahaan yang menurun sehingga para investor tidak tertarik dan akan mengakibatkan nilai perusahaan menurun. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan maka keputusan investasi tersebut berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Variabel keputusan pendanaan secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan bahwa pendanaan perusahaan meningkat dengan penambahan hutang. Peningkatan hutang dapat diartikan tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa yang mendatang, sehingga penambahan hutang memberikan sinyal positif.

Variabel kebijakan dividen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan dividen tidak berdampak pada harga saham maupun biaya modal suatu perusahaan, karena nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan memperoleh laba, bukan pada pembagian laba perusahaan untuk dividen ataupun laba ditahan. Oleh karena itu kebijakan dividen yang tinggi tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel tingkat suku bunga secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini

karena para investor tidak terpengaruh dengan naiknya tingkat suku bunga yang tinggi terhadap harga saham, dikarenakan harga saham cenderung murah.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa keterbatasan sebagai berikut :

- a. Beberapa sampel perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah dalam laporan keuangan sehingga dapat mengurangi sampel.

Saran

Berdasarkan adanya kesimpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan *Total Growth Assets* (TAG) untuk memproksikan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan poksi lain dalam keputusan investasi, seperti *Price Earning Ratio*, *Market to Book Assets Ratio*, *Ratio Capital Expenditure to BVA*.
- b. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan otomotif, diharapkan pada penelitian selanjutnya menggunakan sampel perusahaan lain.
- c. Penelitian selanjutnya membuat penelitian dengan menggunakan moderasi atau intervening.
- d. Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian.

Annah, Leli dan Barbara Gunawan. 2011. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Investasi*. Vol. (7) No. (1) Halaman 31-45.

Brealey, AR., SC. Myers. Dan AJ. Marcus. 2007. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan". Erlangga. Jakarta.

Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. 2006. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan". Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Edisi 15, jilid 2. Salemba Empat.

Cheng, M.-C., & Tzeng, Z.-C. (2011). "The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect". *World Journal of Management* Vol.3 No. 2, 30-53.

Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Jogiyanto, Hartono, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE.

Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan (Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif)*. Bayumedia Publishing. Malang.

Nasrum, Muhammad., Dahlan., & Burhami, Abdul Hafid. (2015). "The Effect of Ownership Structure, Corporate Governance, Investment Decision, Financial Decision and Dividend Policy on the Value of the Firm Manufacturing Companies Listed on Indonesian

DAFTAR RUJUKAN

- Stock Exchange”. *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences* July 2015, Vol. 10 (2).
- Sari, Oktaviana Tiara. 2013. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011”, *Management Analysis Journal* 2.
- Setiani. 2013. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen*. Volume 02 No 01. Hal. 1-10.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujoko, dan Soebiantoro. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, VOL. 9, NO. 1, 41-48.
- Suroto. 2015. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ- 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2015)”. *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang* ISSN: 2302-2752, Vol.4 No.3, 2015
- Suardjono. 2013. *Teori Akuntansi: Perencanaan dan Pelaporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Wijaya, dan Wibawa. 2010. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII* Purwokerto.
- Yunitasari. 2013. “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.3 No.4.
- www.bi.go.id
www.finance.yahoo.com
www.idx.co.id
www.indonesia-investments.com